UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Mekanisme Keadilan Restoratif dalam Penyelesaian Perkara Kecelakaan Lalu Lintas pada Tahap Penyidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta
Aning Fadlila Oktaviani, Dr. Sigid Riyanto, S.H., M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

MEKANISME KEADILAN RESTORATIF DALAM PENYELESAIAN PERKARA KECELAKAAN LALU LINTAS PADA TAHAP PENYIDIKAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh: Aning Fadlila Oktaviani[1], Dr. Sigid Riyanto, S.H., M.Si.[2]

Penelitian ini bertujuan menganalisis mekanisme keadilan restoratif dalam penyelesaian perkara kecelakaan lalu lintas pada tahap penyidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta, mengkaji hambatan yang dihadapi penyidik, serta merumuskan solusi untuk mengatasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif-empiris yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui studi kepustakaan, penelaahan dokumen perkara, dan wawancara dengan tiga responden kepolisian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* serta seorang akademisi sebagai narasumber. Penelitian lapangan dilaksanakan di Polresta Sleman, Polres Bantul, dan Polres Gunungkidul. Data dianalisis secara kualitatif melalui pemaparan temuan, penilaian kesesuaiannya dengan ketentuan hukum, dan perumusan solusi.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan. Pertama, mekanisme keadilan restoratif pada tahap penyidikan dilaksanakan melalui musyawarah, penyusunan kesepakatan dan pengajuan permohonan, pemeriksaan serta klarifikasi, gelar perkara khusus, hingga penghentian penyidikan. Pelaksanaannya memperhatikan kesukarelaan para pihak, pemulihan korban, dan pemenuhan tanggung jawab pelaku. Penafsiran sistematis terhadap KUHAP Baru menunjukkan adanya ruang penyelesaian terhadap kecelakaan karena kealpaan yang mengakibatkan kematian sepanjang persyaratan hukum terpenuhi. Namun, ditemukan ketidaksesuaian pemahaman mengenai batas waktu tujuh hari pelaksanaan kesepakatan bagi perkara yang tunduk pada KUHAP Baru. Kedua, hambatan utama penyidik berkaitan dengan perbedaan antara tuntutan pemulihan korban dan kemampuan ekonomi pihak yang melakukan kelalaian. Solusi untuk mengatasinya meliputi penguatan fasilitasi musyawarah, penyusunan kesepakatan yang jelas dan pemeriksaan pemenuhannya, penyelarasan pedoman teknis dengan hukum acara, serta peningkatan koordinasi dan pemahaman para pihak.

Kata kunci: *keadilan restoratif, penyidikan, kecelakaan lalu lintas*

[1] Mahasiswa Departemen Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
[2] Dosen Departemen Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Mekanisme Keadilan Restoratif dalam Penyelesaian Perkara Kecelakaan Lalu Lintas pada Tahap Penyidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta
Aning Fadlila Oktaviani, Dr. Sigid Riyanto, S.H., M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

THE RESTORATIVE JUSTICE MECHANISM FOR RESOLVING TRAFFIC ACCIDENT CASES AT THE INVESTIGATION STAGE IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

By: Aning Fadlila Oktaviani[1] , Dr. Sigid Riyanto, S.H., M.Si.[2]

This study analyzes the restorative justice mechanism for resolving traffic accident cases at the investigation stage in the Special Region of Yogyakarta, examines obstacles faced by investigators, and formulates solutions to address them.

This descriptive normative–empirical legal study draws on a literature review, case documents, and interviews with three purposively selected police respondents and one legal academic. Field research was conducted at Polresta Sleman, Polres Bantul, and Polres Gunungkidul. The data were analyzed qualitatively by describing the findings, assessing their conformity with applicable law, and formulating solutions.

The study reaches two conclusions. First, the restorative justice mechanism at the investigation stage involves deliberation, drafting settlement agreements and applications, examination and clarification, a special case review, and termination of the investigation. Its implementation requires voluntary participation, victim redress, and fulfilment of the responsible party's obligations. A systematic interpretation of the new Criminal Procedure Code indicates that restorative justice may apply to negligent traffic accidents resulting in death, provided all legal requirements are met. However, discrepancies were found in the understanding of the seven-day period for fulfilling settlement agreements in cases governed by the new Code. Second, the main obstacle is the difference between victims' demands for redress and the financial capacity of the party responsible for the negligence. Proposed solutions include strengthening facilitated dialogue, clarifying agreements and verifying their fulfilment, aligning technical guidelines with procedural law, and improving coordination and the parties' understanding of the process.

Keywords: *restorative justice, criminal investigation, traffic accidents*

[1] Undergraduate Student of Criminal Law Departement, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada.
[2] Lecturer of Criminal Law Departement, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada.